

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi sekarang ini pembangunan nasional sangat diperlukan, guna mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan merata baik materil maupun spritual, sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat terutama sejak dikeluarkannya Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian dirumuskan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi”. Mungkin hal ini yang menjadikan koperasi sebagai alternatif utama bagi rakyat di dalam menentukan pilihan yang diharapkan membantu perkembangan ekonomi mereka.

Akan tetapi, kita harus ingat bahwa dibalik realita yang ada banyak persoalan yang timbul dan harus dihadapi oleh pengurus koperasi terutama dalam hal kelayakan kredit. Dimana dalam melakukan kelayakan kredit kepada para anggota pengurus koperasi harus memberikan persyaratan sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam koperasi tersebut.

Tujuan utama Koperasi adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat, dan berusaha mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang dengan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang. Tetapi harus diingat dalam usaha pencarian laba tetap berpegang pada watak sosial agar tidak keluar dari jiwa koperasi.

Koperasi didirikan dengan maksud agar dapat memberikan pelayanan dan pendampingan kepada masyarakat usaha kecil dan mikro untuk meningkatkan kualitas hidup. Suatu lembaga keuangan bukan koperasi atau koperasi akan memberikan kredit kepada peminjam, jika betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Bila ada satu atau beberapa debitur koperasi yang tidak mentaati aturan tersebut, maka dapat menimbulkan dampak dikemudian hari, yaitu kredit yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang telah diberikan atau kredit yang diberikan pembayarannya menunggak.

Data laporan perkembangan Koperasi Budi Luhur menunjukkan bahwa kredit mengalami permasalahan dalam proses pengembalian, yaitu

adanya debitur yang terlambat membayar kredit sampai tanggal jatuh tempo. Pada observasi awal yang dilakukan pada koperasi simpan pinjam Budi Luhur masih banyak kelemahan yang dimiliki. Pada koperasi simpan pinjam telah menyimpulkan bahwa koperasi Budi Luhur ini mengalami kredit macet yang disebabkan adanya tunggakan pembayaran. Tunggakan uang pada nasabah untuk mendirikan usaha telah mengalami kebangkrutan sehingga peminjam tidak bisa mengembalikan uang yang dipinjam.

Selain masalah itu masih banyak lagi masalah yang dihadapi oleh koperasi Budi Luhur yaitu pengambilan uang tanpa pengetahuan pihak koperasi, rendahnya mutu pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap kredit macet bagi karyawan, adanya laporan keuangan yang tercecer karna disebabkan sistem keuangan yang dipakai yaitu sistem manual alasannya belum menerapkan aturan yang ditetapkan perkoperasian pemerintah daerah secara khusus kewajiban koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul: "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Budi Luhur di Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Adanya tunggakan pembayaran
- b) Pengambilan uang tanpa pengetahuan pihak koperasi,
- c) Rendahnya mutu pendidikan,
- d) Kurangnya pemahaman terhadap kredit macet bagi karyawan, dan
- e) Adanya laporan keuangan yang tercecer.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi Budi Luhur ?.
2. Bagaimana usaha untuk mengantisipasi kredit macet pada koperasi Budi Luhur ?.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Koperasi Budi Luhur Kota Gorontalo.

2. Untuk mengantisipasi kredit macet pada Koperasi Budi Luhur Kota Gorontalo

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang Akuntansi serta dapat menjadikan bahan tambahan dan informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan masalah yang ditulis.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi koperasi, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan pada nasabah yang terdapat pada koperasi Budi Luhur
- b) Bagi peneliti, salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme peneliti dalam rangka menyelesaikan tugas akhir yang berkaitan dengan disiplin ilmu untuk terus ditingkatkan
- c) Bagi lembaga, dapat memberikan kontribusi atau bahan rujukan bagi setiap pembaca dan untuk peneliti berikutnya yang berkaitan dengan koperasi.

## **1.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dilaksanakan penelitian ini pada Koperasi Budi Luhur Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah, Gorontalo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2013.

## **1.7 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian adalah:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari pimpinan staf karyawan berupa informasi dilokasi penelitian melalui wawancara maupun dokumentasi
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah ada berupa dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, literatur-literatur dan laporan penelitian.

## **1.8 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara; yaitu pengumpulan yang dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan sebagai bahan informasi.

2. Dokumentasi; teknik ini dilakukan dengan cara pengumpulan data-data dan dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

### **1.9 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis yang relevan yaitu analisis deskriptif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.